

Nama : Baita Awiktamara Nisa
NIM : 2110101038
Kelas : A3

SKENARIO EVALUASI KONSELING

Tema : Asuhan Remaja dan Kesehatan Reproduksi
Kasus : Konseling masalah gangguan keputihan pada remaja putri.

Seorang mahasiswa atas nama Dwi Yanti sedang melakukan konsultasi terhadap bidan terkait masalah keputihannya.

Dwi : tok tok tok (Dwi mengetuk pintu) Assalamualaikum ibu, selamat sore. Bidan
Bidan Baita : Waalaikumsalaam, Selamat datang di ruang konseling kami, mari silakan masuk, mba.

(Setelah itu mereka duduk di kursi dan berjabat tangan)

Bidan Baita : Perkenalkan saya Bidan Baita. Ini dengan mba siapa dan tinggal di mana ya?
Dwi : Perkenalkan bu bidan, saya Dwi, saya tinggal di Sleman.
Bidan Baita : Oh, mba Dwi. Ada yang bisa saya bantu?
Dwi : Begini bu bidan, di sini saya ingin menyampaikan keluhan saya mengenai keputihan yang saya alami, Bu.
Bidan Baita : Boleh mba, biasanya mengalami keputihannya sebelum atau sesudah menstruasi ya?
Dwi : Saya itu mengalami keputihan sesudah menstruasi, Bu. Saya merasa takut keputihan yang saya alami ini normal atau tidaknya, kok tidak seperti biasanya ya, Bu bidan?
Bidan Baita : Oh jadi mba merasa takut ya ini keputihan yang normal atau tidak?
Dwi : Iya, Bu.
Bidan Baita : Yang dimaksud tidak seperti biasanya itu bagaimana mba?
Dwi : Keputihan saya ini kok keluar lumayan banyak ya, karena biasanya hanya sedikit tetapi tetap masih tidak berbau. Seperti itu, Bu.
Bidan Baita : Jadi begini mba, keputihan itu ada 2 macam, ada normal/fisiologis dan abnormal/patologis. Keputihan yang normal itu yang berwarna bening, tidak berbau, tidak gatal, encer, dan jumlahnya bisa sedikit atau cukup banyak. Sedangkan keputihan abnormal itu berwarna kekuningan, gatal, berbau tidak sedap, menyisakan bercak pada pakaian dalam, cairannya keruh dan kental, dan berjumlah banyak.
Nah, penyebab keputihan itu ada karena jamur candidas/monila, parasit trichomonas vaginalis, bakteri gardnella, faktor hygiene jelek, bisa juga karena stres. Keputihan karena jamur candidas/monila tadi itu berwarna putih susu, berbau agak keras, dan gatal. Kalau karena parasit trichomonas vaginalis seperti sangat kental, berwarna kuning atau kehijauan dengan bau anyir dan ini ditularkan melalui hubungan seksual, sedangkan keputihan karena bakteri gardnella itu berbau amis dan berair. Jadi keputihan mba Dwi tadi termasuk keputihan normal ya mba.
Dwi : Oo seperti itu ya, Bu bidan.
Bidan Baita : Iya mba, sudah bisa membedakan keputihan normal dengan abnormal ya mba?
Dwi : Iya, Bu. Kalau begitu cara mengatasinya bagaimana ya?

Bidan Baita : Keputihan diatasi dengan mencuci bagian vulva (bagian luar vagina) setiap hari dan menjaga agar tetap kering untuk mencegah timbulnya bakteri dan jamur, saat menstruasi biasanya mengganti pembalut apabila sudah terasa basah dan lembab, menghindari pakaian dalam atau celana panjang yang terlalu ketat karena dapat meningkatkan kelembaban organ kewanitaan, menghindari seks bebas tanpa menggunakan alat pelindung, dan juga dengan mengendalikan stres. Kurang lebih dapat diatasi dengan cara seperti itu ya mba Dwi.

Dwi : (diam angguk-angguk kepala)

Bidan Baita : Jadi apa mba Dwi sudah mengerti perbedaan keputihan normal dengan abnormal, gejala, penyebab dan juga cara mengatasinya?

Dwi : Sudah bu, tadi untuk keputihan yang normal itu berwarna bening, tidak berbau, tidak gatal, encer, dan berjumlah sedikit atau banyak seperti yang saya alami. Kalau abnormal itu yang berbau, gatal, dan warnanya tidak bening ya, Bu. Saya juga sudah tau cara mengatasinya.

Bidan Baita : Alhamdulillah betul mba, saya perhatikan mba Dwi sudah terlihat tenang dan tidak takut lagi.

Dwi : Iya, bu.

Bidan Baita : Setelah mba Dwi mengetahui adanya keputihan yang abnormal, apakah mba Dwi bersedia menjaga kebersihan untuk menghindari keputihan tersebut?

Dwi : Bersedia, bu bidan.

Bidan Baita : Sampai di sini ada yang ingin ditanyakan lagi mba?

Dwi : Tidak ada, bu. Sudah jelas.

Bidan Baita : Baik, besok jika ada keluhan lain, apapun yang berhubungan dengan kesehatan bisa datang dan konsultasi ke sini, bisa juga datang bersama teman lain. Jangan malu dan sungkan ya mba.

Dwi : Baik, Bu. Terima kasih. Saya pamit pulang dulu ya.

Bidan Baita : Sama-sama mba, hati-hati di jalan.

Dwi : Assalamualaikum, Bu.

Bidan Baita : Waalaikumsalam, mba. (Sambil menjabat tangan) (Berdiri)